

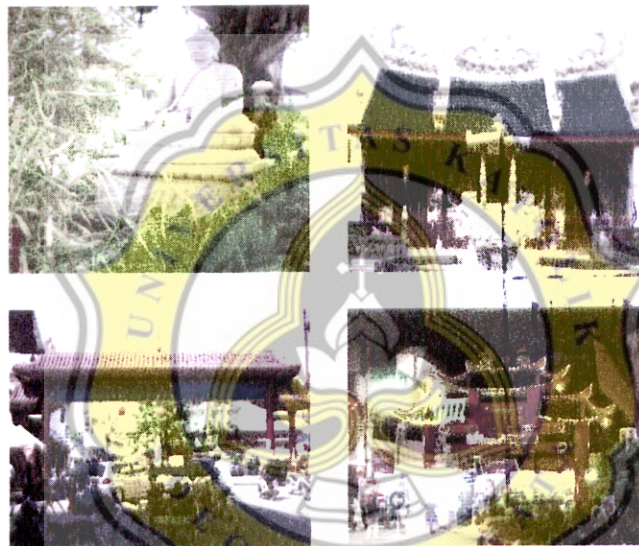
TIDAK BOLEH
DI FOTO COPY

IDENTITAS DAN PARIWISATA

(Studi Analisis Strategi Kopi Semawis Menghidupkan Kembali
Kawasan Pecinan untuk Pariwisata Kota Semarang)

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Sains (M.Si)
dalam Bidang Manajemen Lingkungan dan Perkotaan



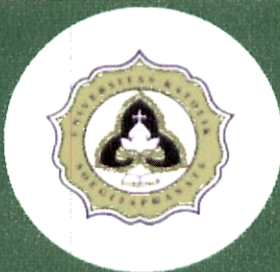
PERPUSTAKAAN

: 017 / S2 / PMLP / CI

: 12 / -10
3

:

AHMAD FAUZAN HIDAYATULLAH
06.91.0001



PROGRAM MAGISTER
LINGKUNGAN DAN PERKOTAAN (PMLP)
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah diujikan dihadapan Majelis/Dewan Penguji
pada hari Selasa, tanggal 22 Desember 2009, pukul 10.00 WIB
di Gedung Thomas Aquinas Lt. 4
Universitas Katolik (UNIKA) Soegijapranata Semarang



Prof. Dr. Budi Widianarko, S.Pd. Pembimbing I
Donny Dinarsono, SH, Mag.Hum Pembimbing II

MOTTO

in the desert one loose one's identity



PERSEMBAHAN

**Teruntuk abah dan umiku, juga istri segala waktuku tersayang....
yang memberiku kasih sayang segalanya.**

**Dan perkumpulan Kopi Semawis yang telah memberiku banyak
perhatian luar biasa.....**



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya tesis ini bisa terselesaikan, meski dengan sangat sederhana. Saya memulai tertarik dengan studi ke-Cina-an sebenarnya sejak saya masih studi di tingkat Strata. 1 (S.1), bahkan dalam benak saya, saya berniat menjadi seorang *sinolog*. Bagi saya pergulatan identitas Tionghoa senantiasa terus menerus terjadi, dan bahkan cenderung terjadi upaya revitalisasi identitas kebudayaan Tionghoa. Akan tetapi, menarik sekali ketika pergulatan tersebut dihadapkan pada kepentingan pariwisata yang *nota bene* dua hal yang berbeda. Revitalisasi berada pada ruang yang satu, sementara pariwisata berada di ruang yang lain. Memaksakan keduanya bisa saja menjadikan usaha revitalisasi budaya terjebak pada revitalisasi *ngepop*, sehingga ia jauh dari makna revitalisasi identitas yang sesungguhnya.

Kegelisahan inilah yang membuat saya memberanikan diri melakukan riset tentang identitas dan pariwisata dengan studi kasus pada strategi revitalisasi budaya Pecinan Semarang oleh Kopi Semawis. Sebagaimana namanya, Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata) tujuan berdirinya organisasi ini adalah untuk menciptakan *branding* komunitas Pecinan Semarang sebagai tujuan pariwisata, terutama wisata budaya (*cultural tourism*).

Dengan selesainya penulisan tesis ini, perkenankan saya menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UNIKA Soegijapranata (Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc).
2. Direktur Program Pasca Sarjana UNIKA Soegijapranata Semarang (Dr. A. Rudyanto Susilo, MSA).
3. Ketua Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (Donny Danardono, SH. Mag.Hum), Sekretaris Program Magister Lingkungan dan Perkotaan (Oely Sidabalok, SH, CN, M.Hum), dan segenap dosen di PMLP UNIKA Soegijapranata Semarang yang pernah memberi materi kuliah. Adalah Prof. Dr. Ir. Budi Widianarko, M.Sc, Ir. Tjahjono Rahardjo, MA, Wijanto Hadipuro, MT, Beny D. Setianto, SH, L.LM, MIL, Oely Sidabalok, SH, CN,

M. Hum, dan Donny Danardono, Mag. Hum, Ita Sulistiowati, M.Sc, Ridwan Sanjaya, MS.IEC.

4. Mbak Indra Haksari, Staff PMLP yang dengan penuh cinta kasih melayani saya saat studi di PMLP, dan segenap staff Perpustakaan Universitas maupun Program Pasca Sarjana yang melayani dengan sangat ramah.

Ucapan terima kasih dan salam ta'dzim saya haturkan kepada seseorang yang tidak bisa saya lupakan untuk masa hidupku, Harjanto K. Halim, M.Sc, Owner PT. MARIMAS dan sekaligus Ketua Umum Kopi Semawis. Karena berkat kebaikan hati Pak HH saya bisa melanjutkan studi di PMLP UNIKA Soegijapranata Semarang. Saya merasa belum pernah bisa membalas budi baiknya, hanya sekedar do'a untuknya agar semua budi baiknya selalu membawa berkah untuknya dan keluarganya.

Sembah sungkem untuk H. Harry Afandi, SH. MH., dan H. Maksum Pienarto, atas kasih-sayangannya yang tak terhingga hingga "sudi" memungutku, membawaku, menjerumuskanku kedalam lingkaran kolega yang luar biasa hebat!

Tak lupa juga saya sampaikan banyak terima kasih untuk istri tersayang, Zakia Nursalim, yang dengan sangat setia menemaniku merampungkan setumpuk bahan-bahan tesis yang awalnya masih sangat acak-acakan. Berkat doanya pula semangatku kembali membuncah, saya harus lulus!!, demikian teriakku dengan sangat keras setelah aku tahu dia mendoakanku secara diam-diam. Sekali lagi, terima kasih istriku.

Juga kepada sahabat-sahabatku di PMLP. Rahma Marry, Astrid, Stevanus, Manik, dan Rissa. Juga kepada adik-adikku di PMLP, ada Juliana Luminto, Dwi Prabowo, Aulia Latif, dan Rusmadi. Untuk yang saya sebut terakhir ini, ia luar biasa, si anak kampung pelosok tetapi isi otak dan jiwanya seperti anak yang lahir di zaman peradaban Plato dan Socrates. Terima kasih semuanya, dan semoga tesis ini tetap memberi manfaat.

Semarang, 22 Desember 2009

Ahmad Fauzan Hidayatullah

TIDAK BOLEH
DI FOTO COPY

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Daftar Isi	x
Daftar Tabel dan Diagram	xiii
Abstrak	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Kerangka Penelitian	6
1.5 Kajian Teori	8
BAB II: METODE PENELITIAN	
2.1 Metode Penelitian	15
2.2 Metode Analisis	18
BAB III: GAMBARAN UMUM PECINAN SEMARANG DAN KOPI SEMAWIS	
3.1 Etnis Tionghoa dan Pecinan	19
3.2 Pecinan Semarang	24
3.3 Kopi Semawis	27
3.4 Strategi Kopi Semawis Melakukan Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang untuk Pariwisata	31

**BAB IV: ANALISIS STRATEGI KOPI SEMAWIS DALAM
MEREVITALISASI PECINAN SEMARANG UNTUK
PARIWISATA**

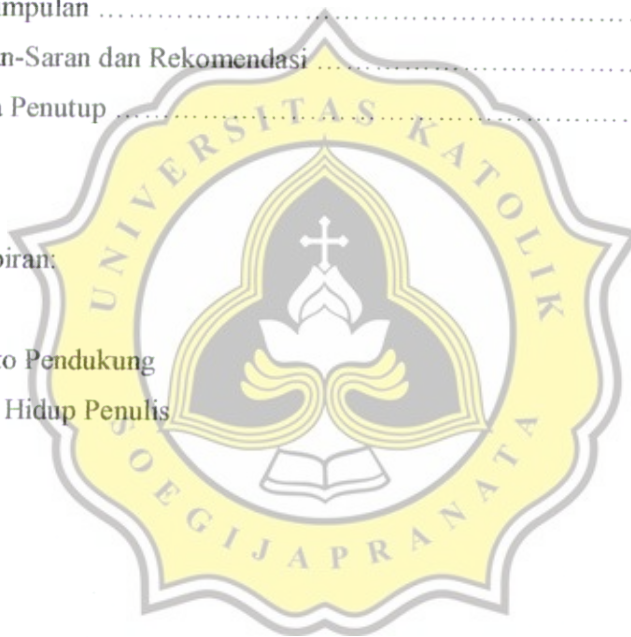
4.1 Analisis Strategi Revitalisasi.....	42
4.1.1 Strategi Kesenian	42
4.1.2 Strategi Kuliner	46
4.1.3 Strategi Literer	47
4.1.4 Strategi Politik	50
4.2 Analisis Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang sebagai Ruang....	51

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran-Saran dan Rekomendasi	59
5.3 Kata Penutup	60

Lampiran-Lampiran:

1. Foto-Foto Pendukung
2. Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Pasca reformasi, yang ditandai dengan demokratisasi dan pelaksanaan otonomi daerah, keberadaan warga keturunan Tionghoa di Indonesia yang sejak lama senantiasa mengalami pergulatan pencarian identitas. Sebagai etnis minoritas, tentu saja mereka sangat rentan terhadap persoalan-persoalan yang berhubungan dengan identitasnya, baik sosial-politik, maupun persoalan yang lain. Pasalnya, berbagai kebijakan seringkali memposisikan identitas etnis Tionghoa dalam ketidakberuntungan. Di tengah kepungan kultur dominan yang kokoh, acapkali ia harus mengikis dan menyurutkan identitas aslinya. Mereka seringkali menghadapi *disilusi* (kekecewaan) dan *displacement* (keterasingan). Warga Tionghoa seringkali —untuk tidak dikatakan selalu— diceritakan (*di-image*-kan) sebagai identitas pendatang, non-pribumi, identitas homogen dan eksklusif. Tentu saja, kenyataan ini menjadi problematika identitas yang sangat kompleks.

Kini pergulatan ini seperti menemukan momentumnya, terutama sejak dihapuskan perbedaan perlakuan terhadap etnis Tionghoa oleh Presiden K.H. Abdurrahman Wahid. Mereka seperti bersorak surai atas pengakuan etnis Tionghoa sebagai bagian dari etnis Indonesia. Euforia ini pun berlanjut ketika diundangkannya UU. No. 23 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah yang memungkinkan Pemerintah Daerah mengoptimalkan seluruh potensi daerahnya untuk dijadikan sebagai sumber keuangan daerah. Pemerintah Kota Semarang, melalui SK. Walikota No 650.05/306 Tahun 2003 tentang Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang, juga bermaksud menjadikan Kawasan Pecinan Semarang dan segala identitas kebudayaannya sebagai objek pariwisata budaya (*cultural tourism*).

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, pengamatan terlibat, dan kajian dokumen, penelitian ini bermaksud mengkaji strategi Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata) di dalam melakukan usaha revitalisasi budaya untuk pariwisata.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha revitalisasi budaya yang dilakukan oleh Kopi Semawis adalah menggunakan empat strategi, yakni; melalui strategi kesenian, strategi kuliner, strategi literer, dan strategi politik. Semua strategi tersebut dapat dibaca dengan menggunakan perspektif ruang, karena pada prinsipnya usaha-usaha Kopi Semawis tersebut adalah usaha menciptakan ruang.

Kata Kunci: identitas, pariwisata, revitalisasi identitas, pecinan Semarang, Kopi Semawis, dan strategi revitalisasi.

ABSTRACT

Post reform, that was marked by democratization and the implementation of the local government autonomy, the existence of the Tionghoa descendants in Indonesia that since long time always had experienced struggle for the search of their identity. As the minority ethnic, of course they were very susceptible to problems that were connected with his identity, both social-politics, and the other problem. Cause, the various of policies often positioned the Tionghoa identity in unbeneficiaries. In the middle circle of dominant culture, often he must erode and withdraw of their genuine identity. They often faced disillusion (*disappointment*) and displacement (*alienation*). The Tionghoa descendants often to be not said always it was related and imagined as the identity of the immigrant, non-native people, homogeneous identity and exclusive group. Course, this reality to be serious problem and very complex identity.

Currently this struggle as finding his momentum, especially since being eliminated by the difference of the treatment of the Tionghoa ethnic group by President K.H Abdurrahman Wahid (Gus Dur). They as cheering and happy on the acknowledgment Tionghoa ethnic as part of the Indonesian ethnic group. This euphoria then continued when being enacted by Act. No. 23 in 2004 about the Local Government Autonomy that enabled the local government to maximizing all the potential of his area to be made the source of regional finance. The government of Semarang City, through SK. Walikota No 650.05/306 in 2003 about Revitalization of the Region of Pecinan Semarang, also meant made the Region of Pecinan Semarang and all the identities of his culture as the cultural tourism.

By using the qualitative research method, and the technique of the data collection was carried out by using the interview, observation was involved, and the study of the document, this research meant studied strategy of Kopi Semawis (the Community of Pecinan Semarang for Tourism) inside carried out revitalization efforts of the culture for tourism.

As for results, this research showed that revitalization efforts of the culture that was done by Kopi Semawis was to use four strategy, that is: through art strategy, food strategy (kuliner), literary strategy, and politics strategy. All this strategy could be read by using the space perspective. Because in principle these Kopi Semawis efforts were to create of space.

Keywords: identity, tourism, revitalization of the identity, Pecinan Semarang, Kopi Semawis, and revitalization strategy.